

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Teori Tentang Kemampuan Mengajar

1. Hakekat Mengajar

Kegiatan belajar mengajar telah berlangsung sejak dahulu kala, sejak manusia diciptakan dan memulai kehidupannya. Arti mengajarpun tentu saja sangat kompleks dan berbagai macam sesuai dengan kemajuan jaman dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Adapun pengertian mengajar, banyak para ahli pendidikan, diantaranya :

- a. Mengajar adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi sehingga terjadi interaksi antara murid dan lingkungannya sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰
- b. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan, ketrampilan kepada orang lain dengan cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan.¹¹
- c. Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, tetapi banyak kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan.¹²

¹⁰ Drs. Muhaimin, MA., dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, Citra Media, Surabaya, 1996, hal. 55

¹¹ Drs. A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal. 27

¹² Drs. Amin Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1973, hal. 28

2. Jenis-Jenis Kemampuan Mengajar

Kemampuan mengajar adalah kesanggupan perilaku guru yang rasional untuk menciptakan kondisi lingkungan sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungannya agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Kemampuan mengajar adalah pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya. Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.¹⁴

Adapun kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh guru menurut proyek pembinaan pendidikan guru (P3G) yaitu :

- a. Kemampuan menguasai bahan.
- b. Kemampuan mengelola proses belajar mengajar.
- c. Kemampuan mengelola kelas.
- d. Kemampuan menggunakan media (sumber belajar).
- e. Kemampuan menguasai landasan pendidikan.
- f. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar.

¹³ Drs. Cece Wijaya, Drs. Tabrani Rusyan, *Loc Cit*, hal. 8

¹⁴ Drs. Piet Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, Andi Offset, Yogyakarta, 1994, hal. 4

- g. Kemampuan menilai hasil belajar.
- h. Kemampuan mengenal dan layanan, bimbingan dan penyuluhan.
- i. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Kemampuan memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.¹⁵

P3G Depdikbud (1982) mengembangkan kemampuan mengajar guru menjadi 3 gugus, yaitu kemampuan merencanakan pengajaran, kemampuan melaksanakan pengajaran dan kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

1. Kemampuan merencanakan pengajaran.

Sebelum guru melaksanakan pengajaran terlebih dahulu seorang guru harus membuat rencana pengajaran, ini lazimnya disebut dengan merencanakan pengajaran. Sedang apa saja yang harus dipersiapkan dalam rencana pengajaran atau satpel, banyak ahli pendidikan yang merumuskan kemampuan merencanakan pengajaran, tetapi hanya beberapa yang dapat disajikan diantaranya :

¹⁵Dr. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bina Ilmu, Surabaya, 1989, hal. 19

- a. PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional) merumuskan 5 langkah dalam merencanakan pengajaran yaitu :
 1. Merumuskan tujuan intruksional (TIU dan TIK).
 2. Mengembangkan alat evaluasi.
 3. Menetapkan materi pelajaran.
 4. Merencanakan kegiatan belajar mengajar.
 5. Melaksanakan program pengajaran.¹⁸
- b. P3G Depdikbud merumuskan kemampuan merencanakan pengajaran kedalam 5 perencanaan yaitu :
 1. Kemampuan merencanakan pengorganisasian pengajaran yang terdiri dari :
 - Kemampuan menggunakan bahan pelajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah.
 - Kemampuan menentukan bahan pengayaan bidang studi.
 - Kemampuan menyusun bahan pengajaran dengan berbagai jenjang kemampuan.
 2. Kemampuan Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari :

¹⁸A. Hamid Syarif, *Pengenalan Kurikulum Sekolah Dan Madrasah*, Citra Umbara, Bandung, 1995, hal. 47

- Kemampuan merumuskan tujuan intruksional.
 - Kemampuan menggunakan metode mengajar.
 - Kemampuan menentukan langkah mengajar.
 - Kemampuan menentukan cara-cara memotivasi.
 - Kemampuan menentukan bentuk-bentuk pertanyaan.
3. Kemampuan merencanakan pengelolaan kelas yang terdiri dari :
- Kemampuan menentukan macam-macam pengaturan tempat duduk dan penataan ruangan kelas sesuai dengan tujuan intruksional.
 - Kemampuan menentukan alokasi waktu belajar mengajar.
 - Kemampuan menentukan cara pengorganisasian siswa agar berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Kemampuan merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran yang terdiri dari :
- Kemampuan menentukan media pengajaran.
 - Kemampuan menentukan sumber pengajaran.
5. Kemampuan merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran yang terdiri dari :
-

- Kemampuan menentukan berbagai macam-macam bentuk dan prosedur penilaian.
- Kemampuan membuat alat penilaian.¹⁷

2. Kemampuan melaksanakan pengajaran.

Kemampuan melaksanakan pengajaran adalah penerapan secara nyata rencana pengajaran yang telah ditetapkan untuk diwujudkan dalam bentuk tindakan pengajaran yang nyata.

Kemampuan melaksanakan pengajaran ini terdiri dari 7 indikator sebagai berikut:

- a. Kemampuan menggunakan metode, media dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pengajaran, yang terdiri dari:
 - Kemampuan menggunakan metode sesuai dengan tujuan, siswa, lingkungan dan perubahan situasi.
 - Kemampuan menggunakan peralatan dan alat bantu lainnya sesuai dengan tujuan.
 - Kemampuan menggunakan dengan tepat bahan latihan pengajaran yang sesuai dengan tujuan.
- b. Kemampuan berkomunikasi dengan siswa, yang terdiri dari:

¹⁷Drs. Ali Imron M.Pd., *Pembinaan Guru Di Indonesia*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1995, Cet. I, hal. 172

- Kemampuan memberi petunjuk dan penjelasan berkaitan dengan isi pengajaran.
 - Kemampuan mengklasifikasikan petunjuk dan penjelasan apabila salah mengerti.
 - Kemampuan menggunakan respon dan pertanyaan siswa dalam pengajaran.
 - Kemampuan menutup pelajaran.
- c. Kemampuan mendemonstrasikan khasanah metode pengajaran, yang terdiri dari :
- Kemampuan mengimplementasikan kegiatan belajar dalam urutan yang logis.
 - Kemampuan mendemonstrasikan kemampuan mengajar dengan menggunakan berbagai metode.
 - Kemampuan mendemonstrasikan kemampuan mengajar secara individual maupun kelompok.
- d. Kemampuan mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pengajaran, yang terdiri dari :
- Kemampuan menggunakan prosedur yang melibatkan siswa pada awal pelajaran.
 - Kemampuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi.
 - Kemampuan memelihara ketertiban siswa dalam pelajaran.

- Kemampuan menguatkan upaya siswa untuk memelihara ketertiban.
- e. Kemampuan mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya, yang terdiri dari :
- Kemampuan membantu siswa mengenali maksud dan pentingnya topik.
 - Kemampuan mendemonstrasikan penguasaan pengetahuan dalam mata pelajaran.
- f. Kemampuan mengorganisasi waktu, ruang, bahan dan perlengkapan pengajaran, yang terdiri dari :
- Kemampuan melaksanakan tugas-tugas rutin.
 - Kemampuan menggunakan waktu pengajaran siswa secara efisien.
 - Kemampuan menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan teratur.
- g. Kemampuan melaksanakan evaluasi pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar, yang terdiri dari :
- Kemampuan melakukan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung.
 - Kemampuan hasil penilaian dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.¹⁸

¹⁸ *Ibid*, hal. 173-175

3. Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi.

Sekolah bahkan kelas dapat dipandang sebagai suatu sistem sosial. Sebab, didalam nya terjadi interaksi atau hubungan timbal baik antara orang-orang yang ada yaitu guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Karena itu dalam sistem tersebut, guru haruslah mampu dan trampil dalam mengadakan hubungan pribadi dengan para siswanya.

Kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi ini meliputi :

1. Kemampuan mengembangkan sikap positif pada diri siswa.
2. Kemampuan bersikap terbuka dan lues terhadap siswa atau orang lain.
3. Kemampuan menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam kegiatan belajar mengajar dan pelajaran yang diajarkan.
4. Kemampuan mengembangkan hubungan antar pribadi dan serasi.¹⁹

B. Tinjauan Teori Tentang Pendidikan Keguruan Dan Non Keguruan.

1. Pendidikan Keguruan

- a. Pengertian Pendidikan Keguruan.

¹⁹Drs. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1997, hal. 135

Pendidikan keguruan adalah “ Pendidikan profesional yang terdiri dari kategori pendidikan pre-service, pendidikan inservice, pendidikan lanjutan dan pengembangan staf-staf”.²⁰

Sedangkan Mukhtar Bukhori menyatakan tentang ilmu keguruan sebagai berikut :

“Keseluruhan pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang diberikan pada calon-calon guru di IKIP, FKIP, dan STKIP”.²¹

Dari kedua pendapat tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan keguruan adalah suatu latihan dan pendidikan yang menyiapkan para calon guru yang profesional dalam mengajar melalui pendidikan pre-preservice, inservice, dan pendidikan lanjutan yang diselenggarakan oleh IKIP, FKIP, STKIP, dan Tarbiyah.

b. Tujuan Pendidikan Keguruan

Pendidikan guru merupakan pendidikan yang dipadukan dalam suatu sistem proses pengadaan, pengembangan dan pengelolaan, maka setiap lembaga pendidikan guru harus berlandaskan pada pancasila dan UUD 1945, dan bertujuan :

“Membentuk manusia yang berpancasila dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya, sehat jasmani maupun

²⁰Dr. Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Konsep Dan Strategi*, Mandar Maju, Bandung, 1991, hal. 6

²¹ Mukhtar Bukhori, *Spektrum Problematika Pendidikan Di Indoneasia*, Mutiara Wicara, 1991, hal. 10

rohaninya, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945”¹²

Selain tujuan diatas, ada lagi tujuan yang lebih spesifik, hal ini mengiangat karena pekerjaan guru merupakan pekerjaan profesional, maka yang menjadi tujuan pendidikan prajabatannya adalah juga sejalan dengan kerangka tujuan pendidikan profesional lainnya. Adapun tujuan pendidikan para jabatan guru adalah :

1. Penguasaan teori dan ketrampilan pengajaran.

Hal ini meliputi, pertama pengertian dan pemahaman yang berkaitan dengan falsafahnya dan ilmu pengetahuan yakni ilmu pendidikan termasuk ilmu-ilmu penunjangnya, dan kedua adalah penguasaan prinsip dan prosedur keguruan yang berkaitan dengan bahan ajaran yang akan dibina.

2. Pemilikan kemampuan memperagakan untuk kerja.

Kemampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar dibidang mata pelajaran specialisasi yang melibatkan kelompok murid setara dengan kelompok yang akan diajarkan kelak.

¹²Dr. Oemar Hamalik, *Op Cit*, hal. 10

3. Pemilikan sikap, nilai dan kepribadian.

Pemilikan sikap, nilai dan kepribadian yang menunjang pelaksanaan tugas-tugas sebagai guru.

4. Pemilikan kemampuan melaksanakan tugas profesional lain dan tugas administrasi rutin.

Pemilikan kemampuan melaksanakan tugas-tugas profesional lain dan tugas administrasi rutin dalam rangka pengoperasian sekolah disamping kemampuan ambil bagian dalam kehidupan kesejawatan dilingkungan sekolah.²³

Selain tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya, perlu penulis sajikan tentang tujuan pendidikan guru yang bercirikan agama Islam yang dalam kelembagaannya dikenal dengan Fakultas Tarbiyah, adapun tujuan dari Fakultas tarbiyah adalah :

“Membentuk Sarjana muslim yang ahli ilmu agama Islam dalam bidang tarbiyah yang meliputi Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab, At-Tadris”.²⁴

²³ Prof. Dr. Soetjipto dan Drs. Rafli Kosasi, Msc., *Profesi Keguruan*, PP-PMTK, Bandung, 1994, hal. 209-210

²⁴ Drs. Abd. Kadir Musyi, M. Nasa'I Hasyim, Drs. Mukrin, *Pedoman Pengajaran*, Al-Ikhlās, Surabaya, hal. 51

c. Isi Program Atau Kurikulum Pendidikan Guru

Isi program atau kurikulum pendidikan guru adalah sebagai berikut :

1. Bahan Pelajaran.

- a. Program menyediakan latihan bagi penguasaan keterampilan dasar mengajar bagi calon guru yang memilikinya ketika masuk.
- b. Program menyediakan pengajaran untuk pendidikan umum.
- c. Program menyediakan pengajaran bidang studi secara mendalam.
- d. Program menyediakan pengajaran tentang berfikir kritis, pemecahan masalah dan kreatifitas.
- e. Program menyediakan pengajaran tentang bagaimana siswa belajar.
- f. Program menyediakan kesempatan bagi calon guru untuk memperoleh dan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan secara efektif terhadap siswa dari berbagai latar belakang budaya, ras, agama, dan sosial budaya.

2. Proses Pengajara.

- a. Program menyediakan pengajaran tentang perencanaan pengajaran.

- b. Program pengajaran tentang strategi pengajaran.
- c. Program pengajaran tentang peranan guru dalam penentuan keputusan.
- d. Program menyediakan pengajaran tentang bagaimana menggunakan bahan cetak, bahan bukan cetak alat-alat teknologi.
- e. Program menyediakan pengajaran tentang pengelolaan kelas.
- f. Program menyediakan pengajaran tentang pengembangan keterampilan hubungan interpersonal dan kelompok.
- g. Program menyediakan pengajaran tentang keterampilan berkomunikasi secara luas, terutama yang berhubungan dengan profesional guru.
- h. Program menyediakan pengajaran tentang penilaian proses dan hasil belajar.
- i. Program menyediakan pengajaran tentang peranan penting dan sumbangan sekolah terhadap pembangunan bangsa.
- j. Program menyediakan pengajaran tentang kebijaksanaan pemerintah dan pengelolaah pendidikan.

k. Program menyediakan pengajaran tentang hak dan tanggung jawab guru dan siswa.²⁵

Dari beberapa uraian isi program atau kurikulum tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa isi program atau kurikulum pendidikan keguruan yang terpokok adalah berisikan tentang hal-hal sebagai berikut:

- Wawasan yang bersifat umum yang berlaku untuk semua perguruan tinggi di Indonesia.
- Bidang keahlian yang berupa mata pelajaran yang akan diajarkan nanti.
- Ilmu-ilmu keguruan bersifat teoritis, yang meliputi pengajaran tentang prose belajar mengajar, psikologi belajar atau pendidikan.
- Praktek keguruan atau yang dikenal dengan kegiatan PPL, yang meliputi PPL I dan PPL II.

d. Jenis-Jenis Lembaga Pendidikan Keguruan.

Pendidikan keguruan dapat diperoleh di lembaga pendidikan yang bergerak dibidang pendidikan keguruan, yaitu: IKIP, FKIP, STKIP dan Tarbiyah.

IKIP, FKIP, STKIP dan Tarbiyah sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) yang menyiapkan guru dan tenaga

²⁵Prof. Dr. Nana Syaodih Sukamdinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1997, Cet. 1, hal. 205-206.

kependidikan pada jenjang sekolah dasar, sekolah lanjutan pertama, sekolah lanjutan atas, serta LPTK sendiri. Meskipun ada 3 lembaga formal, lembaga pendidikan tinggi, yaitu IKIP, FKIP, dan STKIP, tetapi dasar dan tujuannya sama, perbedaannya hanya pada keorganisasiannya saja. IKIP sebagai lembaga pendidikan guru berstatus institut merupakan lembaga otonom, berada dibawah langsung Mendikbud, mempunyai jumlah fakultas, jurusan dan program studi. FKIP merupakan lembaga pendidikan guru berstatus fakultas berada di Universitas, mempunyai sejumlah jurusan dan program studi. STKIP setara dengan FKIP mempunyai beberapa jurusan dan program studi, tetapi kedudukannya otonom seperti IKIP (dibawah menteri).²⁸

2. Pendidikan Non Keguruan.

a. Pengertian Pendidikan Non Keguruan.

Sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada penegasan judul bahwa yang dimaksud pendidikan non keguruan adalah suatu lembaga pendidikan yang secara murni didalamnya tidak menyajikan pengetahuan tentang didaktik metodik baik secara umum maupun secara khusus atau dalam kata lain tidak diajarkan ilmu-ilmu keguruan yaitu suatu ilmu tentang cara-cara mendidik dan mengajar pada siswa.

²⁸*Ibid*, hal 210-211.

b. Jenis-jenis pendidikan non keguruan.

Di Indonesia telah banyak berlaku dan berlaku jenis pendidikan, dari tingkat dasar sampai pada perguruan tinggi. Jenis pendidikan tingkat dasar adalah seperti SD dan MI. Sedangkan pendidikan tingkat menengah adalah SMU, MA, SPG dan PGA sekarang mulai banyak terhapus. Jenis pendidikan tingkat perguruan tinggi adalah dalam bentuk institut dan universitas, dimana institut dan universitas ini masing-masing memiliki sejumlah fakultas, jurusan dan program studi, seperti fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, fakultas hukum, fakultas teknik, fakultas ekonomi, fakultas komunikasi dan sebagainya. Semuanya merupakan pendidikan umum, sedangkan pendidikan tinggi yang bercirikan pendidikan agama Islam adalah fakultas Tarbiyah, Syari'ah, Dakwah, Adab dan Ushuluddin.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa yang termasuk lembaga pendidikan keguruan adalah IKIP, FKIP, STKIP dan fakultas Tarbiyah yang merupakan lembaga pendidikan keguruan yang bercirikan Islam pada tingkat perguruan tinggi. Maka yang dikategorikan kedalam jenis pendidikan non keguruan adalah fakultas Hukum, Kedokteran, Ekonomi, Teknik, Komunikasi dan yang bercirikan agama Islam adalah fakultas Dakwah, Adab, Syari'ah dan Ushuluddin. Adapun jenis pendidikan non keguruan pada tingkat menengah adalah SMU, MAN dan SMEA.

C. Perbandingan Tentang Kemampuan Mengajar Guru Antara Lulusan Pendidikan Keguruan Dan Guru Lulusan Pendidikan Non Keguruan.

Sudah menjadi persyaratan bagi seorang pekerja agar memiliki kemampuan atau kecakapan terhadap bidang yang digarapnya, hal ini tidak lain untuk memberikan hasil yang berkualitas terhadap apa yang digarapnya. Tidak terkecuali bagi seorang guru, iapun harus benar-benar berkonsentrasi terhadap tugasnya, yakni harus memiliki kemampuan dan kecakapan dalam mengajar.

Dengan demikian berangkat dari beberapa kajian teoritis, maka dapat dikatakan bahwa calon guru maupun guru lulusan pendidikan keguruan akan memiliki kemampuan atau mengajar dengan baik dan bervariasi, karena pengetahuan teoritis tentang ilmi-ilmu keguruan sudah didapatnya ditunjang praktek keguruan dalam bentuk PPL I dan PPL II.

Hal ini akan berbeda dengan guru lulusan pendidikan non keguruan mengenai kemampuan atau kecakapan mengajarnya, sebab pengetahuan secara teori tentang ilmi-ilmu keguruan tidak didapatnya, karena memang dari segi tujuan pendidikan non keguruan dan isi programnya jelas memiliki arahan atau jalur yang berbeda.

Bertitik tolak dari perbedaan jenis latar belakang pendidikan yang dimiliki guru, maka dalam penulisan skripsi ini penulis maksudkan adalah akan membandingkan kemampuan mengajar guru antara guru lulusan

pendidikan keguruan dan guru lulusan pendidikan non keguruan, dan selanjutnya adakah perbedaan tentang kemampuan mengajarnya.